

PENINGKATAN PENJUALAN PRODUK KERIPIK BONGGOL PISANG MENGUNAKAN REDESAIN KEMASAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA DI DESA PAGARLUYUNG KABUPATEN MOJOKERTO

Andhika Cahyono Putra^{1*}, Mohammad Muslimin², Soffia Pudji Estiasih³

^{1,2} Teknik Industri, Universitas Islam Majapahit

³ Manajemen, Universitas W.R. Supratman

*Email: andhika.tiunim@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pagarluyung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani, buruh pabrik, swasta dan pedagang. Adanya pandemi yang disebabkan oleh virus corona ini membuat sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan. Ibu Lilik merupakan salah satu ibu rumah tangga yang mempunyai ide untuk membuat usaha keripik di desa tersebut. Bahan baku untuk keripik bonggol pisang ini melimpah di wilayah sekitar tempat tinggal ibu Lilik. Kebun pisang kepok di Desa Pagarluyung di miliki oleh bapak Suroso dan bapak Deni, luas kebun pisang kepok yang ada di desa Pagarluyung adalah 20x120 m. Permasalahan yang dihadapi adalah produk keripik bonggol pisang tidak mempunyai kemasan yang menarik dan informatif dan penentuan harga jual yang berdasarkan perkiraan. Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan penjualan keripik bonggol pisang ibu Lilik. Metode pelaksanaan ini terbagi dalam empat tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pendampingan produksi, tahap pendampingan manajemen dan tahap luaran. Hasil dari Redesain pada kemasan produk dengan menambahkan informasi terkait produk dapat meningkatkan penjualan menjadi 70-75 bungkus/ minggu. Dengan pembukuan sederhana ibu Lilik dapat menentukan harga jual sebesar Rp 10.000,- dan tidak menggunakan perkiraan.

Kata Kunci: Keripik bonggol pisang; Redesain; Pembukuan sederhana; Mojokerto

PENDAHULUAN

Desa Pagarluyung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani, buruh pabrik, swasta dan pedagang. Adanya pandemi yang disebabkan oleh virus corona ini membuat sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan. Ibu Lilik merupakan salah satu ibu rumah tangga yang mempunyai ide untuk membuat usaha keripik di desa tersebut.

Bahan baku keripik yang dipilih oleh ibu Lilik adalah bonggol pisang kepok karena di desa Pagarluyung, Pisang kepok (*musa paradisiaca*) merupakan potensi bahan baku yang melimpah. Bagian strukur dari tanaman pisang yang banyak dimanfaatkan warga adalah buah pisang dan daun pisang. Setelah pohon pisang berbuah maka pohon tersebut akan mati, dan dianggap tidak produktif lagi. Setelah pohon pisang berbuah masih ada bagian yang dapat dimanfaatkan yaitu pada bagian bonggol pisang kepok. Bonggol pisang merupakan bagian akar pohon pisang yang berbentuk umbi, memiliki kulit luar berwarna coklat dan

daging bonggol berwarna putih (Saputra et al. 2019). Selain itu bonggol pisang kepok mempunyai kandungan serat dan kalsium yang tinggi sehingga dapat bermanfaat bagi tubuh (Linda et al. 2020).



Gambar 1. Bonggol pisang kepok bersama bu Lilik

Bahan baku untuk keripik bonggol pisang ini melimpah di wilayah sekitar tempat tinggal ibu Lilik. Kebun pisang kepok di Desa Pagarluyung di miliki oleh bapak Suroso dan bapak Deni, luas kebun pisang kepok yang ada di desa Pagarluyung adalah 20x120 m. Bapak kedua pemilik tersebut tidak keberatan bonggol

pisang dari tanaman yang sudah dipanen untuk di miliki warga sekitar jika bisa bermanfaat.



Gambar 2. Kebun pisang kepok di Pagarluyung

Peluang dari kebun pisang kepok tersebut di manfaatkan bu Lilik untuk membuat inovasi produk berupa keripik bonggol pisang di desa Pagarluyung, agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar(Mavianti and Rizky 2019). Inovasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh agar konsumen membeli sebuah produk(Santoso et al. 2020).

Pada pengolahan keripik bonggol pisang diperlukan beberapa tahap, seperti pada gambar 3.

Pengambilan bonggol pisang
Pencucian bonggol pisang
Pemotongan bonggol pisang untuk keripik
Pencucian dan perendaman potongan bonggol pisang
Pemberian adonan pada potongan bonggol pisang
Keripik digoreng tahap 1
Keripik digoreng tahap 2
Penirisan keripik
Pemberian rasa pada keripik
Pengemasan keripik

Gambar 3. Proses produksi keripik bonggol pisang

Permasalahan yang ada pada keripik bonggol pisang ini adalah (1) kemasan pada keripik bonggol pisang saat ini kurang menarik dan tidak menampilkan informasi yang lengkap, sehingga kurang mendapat respon dari konsumen, (2) harga jual yang di tentukan berdasarkan perkiraan. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka solusi yang ditawarkan adalah (1) melakukan redesain pada kemasan yang menarik serta memberikan informasi lengkap sebuah produk,(Santosa and Ramayasa 2019) serta memberikan elemen

visual yang menarik pembeli.(Rahastine 2018) (2) dibutuhkan pendampingan agar dapat menentukan nilai jual dengan tepat dengan metode pembukuan sederhana.

Dari solusi yang ditawarkan diharap memberikan hasil yang optimal untuk penjualan produk keripik bonggol pisang Desa Pagarluyung. Dan dapat meningkatkan usaha dari ibu Lilik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 tahap, yaitu (1)Tahap persiapan, (2) Tahap pendampingan produksi, (3) Tahap pendampingan manajemen, dan (4) Tahap luaran.

Pada tahap persiapan ini pelaksana melakukan survey dan wawancara terhadap pemilik usaha, pemilik kebun dan warga sekitar mengenai kondisi awal dan melakukan analisa terhadap permasalahan. Dengan proses wawancara dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk proses pengabdian masyarakat(Septiana et al. 2021). Tahap ini pelaksana mempelajari semua proses produksi termasuk proses penggorengan keripik tahap 1 dan tahap 2 yang dapat di lihat pada gambar 4.



Gambar 4. Proses penggorengan keripik secara 2 tahap

Tahap selanjutnya adalah pendampingan produksi yaitu mengetahui proses produksi dari pembuatan keripik bonggol dan melakukan perubahan desain dari kemasan produk agar dapat menarik minat dari konsumen(Apriyanti 2018). Karena kemasan adalah salah satu media komunikasi yang secara langsung dapat mempengaruhi perhatian calon konsumen terhadap sebuah produk yang dijual(Sadono 2013).

Tahap yang ketiga adalah pendampingan manajemen yaitu melakukan pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana sehingga dapat mengetahui harga pokok produksi dari keripik bonggol pisang.

Setelah di ketahui harga pokok produksi baru bisa di tentukan harga jual yang sesuai untuk produk tersebut. Pembukuan sederhana merupakan salah satu pencatatan laporan keuangan yang mempunyai manfaat mengenai posisi keuangan usaha pada suatu periode tertentu dan memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode (Wardiningsing,2020). Dan pembukuan sederhana dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari hasil usaha(Hapsari et al. 2017). Tahap yang terakhir adalah luaran yaitu melakukan analisa perbandingan penjualan produk keripik bonggol pisang.



Gambar 5. Melakukan perhitungan hpp dengan pembukuan sederhana

HASIL YANG DICAPAI

Hasil pada perubahan desain yang di capai dari kemasan keripik bonggol pisang kepek dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data perubahan kemasan

Uraian	Awal	Saat ini
Kemasan	Berwarna silver	Tranparan
Manfaat produk	Tidak ada	Ada
Label	Tidak ada, terkesan polos	Ada, di buat menarik, dan berwarna
Informasi Varian rasa	Ada	Ada
Tanggal expired	Tidak ada	Ada, bagian belakang label
Background label	Tidak ada	Terdapat motif pohon pisang dan bonggol pisang

Keberhasilan peningkatan penjualan produk akibat pengaruh desain kemasan keripik bonggol pisang dan pembukuan sederhana (Jasmani 2019) dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi dan Penjualan Keripik bonggol Pisang.

Uraian	Awal	Saat ini
Kapasitas produksi	25 bungkus	40 bungkus
Produksi	6 hari sekali	3 hari sekali
Harga Jual	Rp 15.000,-	Rp 10.000
Penjualan/minggu	15-20 bungkus	70-75 bungkus

Produk keripik bonggol pisang sebelumnya hanya di beli oleh tetanga sekitar saja. Tetapi saat ini hasil pada penjualan produk keripik bonggol pisang ini dicatat selama 2 bulan dari proses pendampingan, dan mayoritas pembeli 60% berasal dari wilayah Mojokerto, dan 40% dari luar wilayah Mojokerto.



Gambar 6. Keripik bonggol pisang dengan kemasan lama(kiri) dan yang baru(kanan)

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat di tarik kesimpulan (1). Redesain pada kemasan produk dengan menambahkan informasi terkait produk dapat meningkatkan penjualan menjadi 70-75 bungkus/ minggu, (2). Dengan pembukuan sederhana ibu Lilik dapat menentukan harga jual yang sesuai dan tidak menggunakan perkiraan sebesar Rp 10.000,-. Untuk tahap selanjutnya dapat di tingkatkan lagi dengan memberikan bantuan berupa alat produksi agar kualitas keripik bonggol pisang dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lilik., 2020. Personal Comunication. Pemilik usaha keripik bonggol pisang.
- [2] Saputra, M.W.L., Arianti, R.P., Damiati., 2019. Pemanfaatan Tepung Bonggol Pisang Kepok Menjadi Choco Cookies. *Jurnal Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Vol. 10 No. 3
- [3] Linda, T.M., Firiola, S., Agnissah, R., Robbinson, B., Rinaldi, M., Ramadhani, S., 2020. Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Balai Makam dalam Pemanfaatan Bonggol Pisang Sebagai Rintisan Usaha UMKM. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2 pp 344-351
- [4] Suroso., 2020. Personal Comunication. Pemiliki kebun pisang kepok
- [5] Deni., 2020. Personal Comunication. Pemiliki kebun pisang kepok
- [6] Mavianti, Rizky R.N., 2019. Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga pada Ibu-ibu di Dusun 2 Desa Tanjung Anom. *Proseding Seminar Kewirausahaan* 1(1) hal 138-143
- [7] Santoso, R., Erstiawan, M.S., Kisworo, A.Y., 2020. Inovasi Produk, Kreatifitas Iklan, Efektifitas Iklan dan Brand Trust Mendorong Keputusan Pembelian. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*. Vol.5 No. 2
- [8] Apriyanti, M.E., 2018. Pentingnya Kemasan Terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Jurnal Sosioe-kons* Vol 10 No 1 pp 20-27
- [9] Santosa, I.M.A., Ramayasa, I.P., 2019. Desain dan Labeling Kemasan yang Menarik dan Informatif dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. pp 91-95
- [10] Mahastine, M.P., 2018. Analisa Makna Desain Kemasan Pada Produk Teh Di Indonesia. *E-Journal Bsi*. Vol. 9 No. 1 pp 72-78.
- [11] Septiana, D., Amelia, D., Hamid, F.F., Setiawan, M.S.D., Septorini, Y.R., 2021. Sukses Dalam Menjalani Wawancara Pekerjaan Bagi Siswa Lulusan SMK/SMA Sederajat. *Prosiding DEDIKASI* Vol. 1. No. 1 pp 160-166
- [12] Sadono, T.P., 2013. Re-desain Packaging Keripik Pisang “Aneka” Khas Bandar Lampung. *Jurnal Rupa-rupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia*. Vol. 2 No. 1
- [13] Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B.Y., Sugianto, R., 2020. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol.2 No. 2
- [14] Hapsari, D.P., Andari, Hasanah, A.N., 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No. 2 pp 36-47
- [15] Jasmani, 2019. Pengaruh Produk Development dan Promotion Mix Terhadap Peningkatan Penjualan yang Berdampak Pada Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi Efektif* Vol. 1 No. 2